

# UJI VALIDITAS KONSTRUK INSTRUMEN *HEALTH BELIEF MODEL* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN METODE *CONFIRMATORY* *FACTOR ANALYSIS (CFA)*

**Ani Muflihah**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
ani\_muflihah@yahoo.com

## **Abstract**

*Health belief is a series of belief, contains people's perceptions that produce a health behavior. Health belief consists of six dimension, perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, and self-efficacy. Social support is a comfort, care, self-esteem, or a support available for a person from other people. Social support classified into four: emotional support, tangible support, informational support, and companionship support. Health belief model and social support are independent variables in research about patient obedience. Because dependent variable in this research is in category (obey and not obey), construct validity test was conducted on independent variable. Confirmatory factor analysis (CFA) using LISREL 8.70 was used. Result showed health belief model scale consist 28 unidimensional items of 30 items and social support consist 8 unidimensional items of 12 items. Of 18 items that the construct validity's been tested, result showed that there are 17 unidimensional items.*

**Keywords:** *Health Belief Model, Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, Perceived Barriers, Cues To Action, Self-Efficacy, Social Support Confirmatory Factor Analysis*

## **Abstrak**

*Health belief adalah serangkaian keyakinan yang berisi persepsi-persepsi seseorang yang menghasilkan perilaku sehat. Health belief terdiri dari enam dimensi, yaitu persepsi terhadap kerentanan, persepsi terhadap keparahan, persepsi terhadap manfaat, persepsi terhadap hambatan, isyarat untuk bertindak, dan percaya diri. Sedangkan dukungan sosial adalah kenyamanan, peduli, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok lainnya. Dukungan sosial diklasifikasikan menjadi empat, yaitu emotional support, tangible support, informational support, dan companionship support. Health belief model dan dukungan sosial merupakan variabel independen dalam penelitian tentang perilaku patuh berobat pasien tuberkulosis paru. Oleh karena variabel dependen penelitian ini kategorik, uji validitas konstruk hanya dilakukan pada variabel independen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji konstruk ini adalah analisis faktor konfirmatorik dengan menggunakan LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skala health belief model terdapat 28 item yang unidimensional dari 30 item dan pada skala dukungan sosial terdapat 8 item yang unidimensional dari 12 item. Dari 18 item yang diuji validitas konstruksinya, terdapat 17 item yang bersifat unidimensional.*

**Kata Kunci:** *Health Belief Model, Persepsi Terhadap Kerentanan, Persepsi Terhadap Keparahan, Persepsi Terhadap Manfaat, Persepsi Terhadap Hambatan, Isyarat untuk Bertindak, Harga Diri, Dukungan Sosial, Analisis Faktor Konfirmatorik*

Diterima: 4 Oktober 2014

Direvisi: 11 November 2014

Disetujui: 2 November 2014

## **PENDAHULUAN**

*Health belief* adalah serangkaian keyakinan yang berisi persepsi-persepsi seseorang yang menghasilkan suatu perilaku sehat (Ogden, 2007). *Health belief* (Champion dan Skinner dalam Glanz et al., 2008) terdiri dari enam dimensi, yaitu (1) Persepsi terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) ialah keyakinan terhadap kerentanan terjangkit suatu kondisi atau penyakit. Contohnya, seorang wanita meyakini

kemungkinan ia terjangkit kanker payudara sebelum ia melakukan pemeriksaan *mammogram*. (2) Persepsi terhadap keparahan (*perceived severity*) ialah perasaan adanya keseriusan tertular suatu penyakit yang memiliki dua konsekuensi. Konsekuensi medis berupa kematian, cacat, atau nyeri dan konsekuensi sosial berupa dampak terhadap pekerjaan, kehidupan keluarga, dan hubungan sosial. (3) Persepsi terhadap manfaat (*perceived benefits*) ialah keyakinan akan adanya keberhasilan dari tindakan disarankan untuk mengurangi risiko atau keseriusan dampak. (4) Persepsi terhadap hambatan (*perceived barriers*) ialah hambatan yang dirasakan seseorang saat ia bertindak sesuai yang dianjurkan, seperti masalah biaya berobat dan efek samping obat. (5) Isyarat untuk bertindak (*cues to action*) ialah strategi-strategi yang dilakukan guna mengaktifkan kesiapan berperilaku, misalnya publikasi media. Ini bermanfaat sebagai *trigger* agar orang tergugah sadar dan mau berperilaku. (6) Percaya diri (*self-efficacy*) ialah kepercayaan diri yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu untuk berperilaku.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, peduli, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok lainnya (Uchino, 2004 dalam Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial diklasifikasikan menjadi empat (Uchino, 2004 dalam Sarafino & Smith, 2011), yaitu (1) Dukungan emosional (*emotional support*) meliputi penyampaian empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan semangat kepada orang lain. (2) Dukungan nyata (*tangible support*) meliputi bantuan langsung, seperti ketika orang memberikan atau meminjamkan uang atau orang membantu mengerjakan tugas-tugas saat stres. (3) Dukungan informasi (*informational support*) meliputi memberikan nasihat, arah, saran, atau umpan balik tentang bagaimana seseorang bertindak. (4) Dukungan persahabatan (*companionship support*) meliputi ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan seseorang, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok orang-orang yang berbagi minat dan aktivitas sosial.

### **Deskripsi Mengenai Alat Ukur**

Alat ukur *health belief* dan dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini peneliti konstruksikan sendiri berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Champion dan Skinner dalam Glanz et al. (2008) dan Uchino (2004) dalam Sarafino dan Smith (2011). Alat ukur *health belief model* terdiri dari 30 item dan dukungan sosial terdiri dari 12 item dengan empat rentang skala dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Item-item terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

## **METODE**

Untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan *software* Lisrel 8.70. Jöreskog dan Sörbom (1996) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan kriteria hasil CFA yang baik. Pertama, melakukan uji

CFA dengan model satu faktor dan melihat nilai *chi-square* yang dihasilkan. Jika nilai *chi-square* tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) berarti semua item hanya mengukur satu faktor saja. Namun, jika nilai *chi-square* signifikan ( $p < 0,05$ ), maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran yang diuji sesuai langkah kedua berikutnya. Kedua, jika nilai *chi-square* signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dilakukan modifikasi model pengukuran dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Ini terjadi ketika suatu item selain mengukur konstruk yang ingin diukur, item tersebut juga mengukur hal yang lain (mengukur lebih dari satu konstruk atau multidimensional). Jika setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi dan akhirnya diperoleh model fit, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

Jika telah diperoleh model yang fit, maka dilakukan analisis item dengan melihat apakah muatan faktor item tersebut signifikan dan mempunyai nilai koefisien positif. Jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu item lebih besar dari 1,96 (*absolute*), maka item tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur faktor yang hendak diukur (tidak dibuang atau tidak dieliminasi).

Setelah itu dilihat apakah ada item yang muatan negatif. Perlu dicatat bahwa untuk alat ukur yang bukan mengukur kemampuan (misal: *personality inventory*), jika ada pernyataan negatif perlu dilakukan penyesuaian arah skoringnya yang dirubah menjadi positif. Jika sudah dibalik, maka berlaku perhitungan umum dimana item bermuatan faktor negatif dibuang atau dieliminasi.

Selanjutnya, melihat *loading factor* yang merupakan besar korelasi (kovarian) antar indikator dengan konstruk latennya setelah diperoleh dari model yang fit. Bobot yang diperlukan dalam *loading factor* sebesar 0,5 atau lebih yang dianggap akan memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Jika sudah sesuai, maka item tersebut dinyatakan valid dalam mengukur faktor yang hendak diukur (tidak dibuang atau dieliminasi).

Apabila kesalahan pengukurannya berkorelasi terlalu banyak dengan kesalahan pengukuran pada item lain, maka item seperti ini pun dapat dibuang atau dieliminasi karena bersifat sangat multidimensional.

## HASIL

### ***Health Belief Model***

#### ***(a) Perceived susceptibility***

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *perceived susceptibility*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan *chi-square* = 25,50, *df* = 5, *p-value* = 0,000, RMSEA = 0,160. Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak sekali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model fit dengan *chi-*

$square = 7.76$ ,  $df = 4$ ,  $p-value = 0,10127$ ,  $RMSEA = 0,077$ . Nilai *chi-square* menghasilkan  $p-value > 0,05$  (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *perceived susceptibility*. Selanjutnya peneliti melihat *t-value* bagi setiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 1.

**Tabel 1**

*Muatan Faktor Item Perceived Susceptibility*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
13	0.94	0.20	4.76	V
14	0.22	0.09	2.41	V
26	0.41	0.11	3.67	V
27	0.21	0.09	2.27	V
38	0.30	0.10	2.99	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Pada tabel 1 tidak terdapat item yang memiliki  $t-value < 1,96$  dan tidak ada item yang memiliki koefisien muatan faktor negatif. Selain itu, model fit yang diperoleh juga tidak menunjukkan adanya item yang memiliki kesalaham pengukuran lebih dari sama dengan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *perceived susceptibility* yang di eliminasi.

*(b) Perceived severity*

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *perceived severity*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model fit dengan  $chi-square = 4,76$ ,  $df = 5$ ,  $p-value = 0,44642$ ,  $RMSEA = 0,000$ . Nilai *chi-square* menghasilkan  $p-value > 0.05$  (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *perceived severity*. Selanjutnya peneliti melihat  $t-value$  bagi setiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 2.

**Tabel 2**

*Muatan Faktor Item Perceived Severity*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
15	0.50	0.12	4.18	V
16	-0.27	0.09	-2.94	X
28	1.08	0.21	5.18	V
29	-0.06	0.07	-0.84	X
39	0.19	0.08	2.28	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Tabel 2 menunjukkan terdapat item yang memiliki nilai  $t < 1,96$  dan koefisien muatan faktor negatif yaitu item 16 dan item 29. Hal ini menunjukkan bahwa item 16 dan item 29 di eliminasi, tidak diikutkan dalam analisis korelasi dan regresi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kembali tanpa memasukkan item 16 dan item 29, sehingga didapatkan hasil analisis CFA dengan  $chi-square = 0,00$ ,  $df = 0$ ,  $p-value = 1$ ,  $RMSEA = 0,00$ . Koefisien muatan faktor item *perceived severity* disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3**

*Muatan Faktor Item Perceived Severity*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
15	0.61	0.16	3.92	V
28	0.87	0.21	4.21	V
39	0.24	0.10	2.53	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X= tidak signifikan

*(c) Perceived benefits*

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *perceived benefits*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan  $chi-square = 24,05$ ,  $df = 5$ ,  $p-value = 0,00021$ ,  $RMSEA = 0,154$ . Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak dua kali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model *fit* dengan  $chi-square = 1,82$ ,  $df = 3$ ,  $p-value = 0,61138$ ,  $RMSEA = 0,00$ . Nilai  $chi-square$  menghasilkan  $p-value > 0,05$  (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *perceived benefits*. Selanjutnya peneliti melihat  $t-value$  bagi setiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 4.

**Tabel 4**

*Muatan Faktor Item Perceived Benefits*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
17	0.3	0.09	3.22	V
18	0.91	0.18	4.91	V
30	0.54	0.12	4.51	V
31	0.15	0.07	2.00	V
40	1.04	0.20	5.26	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X= tidak signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki nilai  $t < 1,96$  dan bermuatan faktor negatif. Selain itu, model fit yang diperoleh juga tidak menunjukkan adanya item yang memiliki kesalahan

pengukuran lebih dari sama dengan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *perceived benefits* yang di eliminasi.

*(d) Perceived barriers*

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *perceived barriers*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan *chi-square* = 11,41, *df* = 5, *p-value* = 0,04384, RMSEA = 0,090. Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak sekali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 4,06, *df* = 5, *p-value* = 0,39738, RMSEA = 0,010. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *perceived barriers*. Selanjutnya peneliti melihat *t-value* tiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 5.

**Tabel 5**

*Muatan Faktor Item Perceived Barriers*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
19	0.39	0.10	3.96	V
20	0.41	0.10	4.18	V
32	0.27	0.10	2.74	V
33	0.69	0.11	6.38	V
41	0.58	0.10	5.69	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki nilai  $t < 1,96$  dan bermuatan faktor negatif. Selain itu, model fit yang diperoleh juga tidak menunjukkan adanya item yang memiliki kesalahan pengukuran lebih dari sama dengan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *perceived barriers* yang di eliminasi.

*(e) Cues to action*

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *cues to action*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan *chi-square* = 17,85, *df* = 5, *p-value* = 0,00314, RMSEA = 0,127. Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak sekali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 3,79, *df* = 4, *p-value* = 0,43494, RMSEA = 0,00. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak

signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *cues to action*. Selanjutnya peneliti melihat *t-value* bagi setiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 6.

**Tabel 6**  
*Muatan Faktor Item Cues to Action*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
21	0.65	0.09	7.65	V
22	0.23	0.09	2.64	V
34	0.60	0.10	6.08	V
35	0.57	0.08	6.71	V
42	0.70	0.10	7.34	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki nilai  $t < 1,96$  dan bermuatan faktor negatif. Selain itu, model fit yang diperoleh juga tidak menunjukkan adanya item yang memiliki kesalahan pengukuran lebih dari sama dengan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *cues to action* yang di eliminasi.

*(f) Self-Efficacy*

Peneliti menguji apakah lima item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur *self-efficacy*. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan *chi-square* = 57,89, *df* = 5, *p-value* = 0,00, RMSEA = 0,257. Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak dua kali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model *fit* dengan *chi-Square* = 7,22, *df* = 3, *p-value* = 0,06529, RMSEA = 0,094. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu *self-efficacy*. Selanjutnya peneliti melihat *t-value* bagi setiap koefisien muatan faktor seperti pada tabel 7.

**Tabel 7**  
*Muatan Faktor Item Self-Efficacy*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
23	0.82	0.07	12.30	V
24	0.49	0.08	6.30	V
25	0.89	0.06	13.86	V
36	0.89	0.06	13.99	V
37	0.42	0.08	5.10	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki nilai  $t < 1,96$  dan bermuatan faktor negatif. Selain itu, model fit yang diperoleh juga tidak menunjukkan adanya item yang memiliki kesalahan pengukuran lebih dari sama dengan tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *self-efficacy* yang di eliminasi.

### Dukungan Sosial

Peneliti menguji apakah dua belas item yang ada, bersifat unidimensional, artinya item-item tersebut benar hanya mengukur dukungan sosial. Setelah dilakukan analisis CFA pertama dengan model satu faktor, dihasilkan model tidak fit dengan  $chi-square = 255,73$ ,  $df = 54$ ,  $p-value = 0,000$ ,  $RMSEA = 0,153$ . Namun setelah dilakukan modifikasi sebanyak lima belas kali terhadap model dengan membebaskan korelasi kesalahan pengukuran diantara item-item yang dianalisis, maka kemudian diperoleh model *fit* dengan  $chi-square = 51,99$ ,  $df = 39$ ,  $p-value = 0,07966$ ,  $RMSEA = 0,046$ . Nilai  $chi-square$  menghasilkan  $p-value > 0,05$  (tidak signifikan), yang artinya model satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item hanya mengukur satu faktor saja yaitu dukungan sosial. Langkah selanjutnya adalah melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tertentu perlu di eliminasi atau tidak. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai  $t$  bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai  $t > 1,96$  artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran dukungan sosial disajikan dalam tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
*Muatan Faktor Item Dukungan Sosial*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0.76	0.07	10.85	V
2	0.73	0.07	10.27	V
3	0.05	0.08	0.57	X
4	-0.06	0.08	-0.81	X
5	0.66	0.08	8.58	V
6	0.30	0.08	3.68	V
7	0.58	0.07	7.97	V
8	0.75	0.08	10.05	V
9	-0.13	0.08	-1.57	X
10	0.72	0.07	10.42	V
11	0.29	0.08	3.80	V
12	0.68	0.07	9.61	V

Keterangan: tanda V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Pada tabel 8 terdapat item yang memiliki  $t\text{-value} < 1,96$  yaitu item 3, item 4, dan item 9. Selanjutnya terdapat item yang memiliki muatan faktor negatif yaitu item 4 dan item 9. Selain itu, model fit menunjukkan bahwa item 6 memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Hal ini menunjukkan item 3, item 4, item 6, dan item 9 di eliminasi, artinya item-item tersebut tidak diikuti dalam analisis. Setelah itu, peneliti melakukan analisis kembali dengan tidak mengikutsertakan item 3, 4, 6, dan 9, sehingga didapatkan hasil analisis CFA dengan  $\chi^2 = 26,68$ ,  $df = 18$ ,  $p\text{-value} = 0,08511$ ,  $RMSEA = 0,055$ . Koefisien muatan faktor item dukungan sosial disajikan dalam tabel 9 berikut:

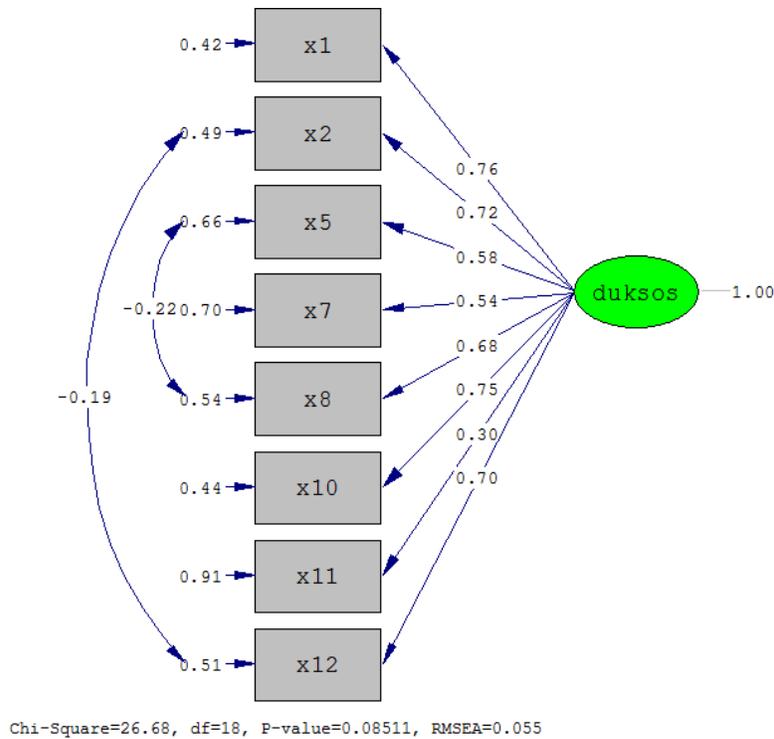
**Tabel 9**

*Muatan Faktor Item Dukungan Sosial*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0.76	0.07	10.87	V
2	0.72	0.07	9.81	V
5	0.58	0.08	7.54	V
7	0.54	0.08	7.09	V
8	0.68	0.07	9.22	V
10	0.75	0.07	10.68	V
11	0.30	0.08	3.71	V
12	0.70	0.07	9.53	V

Keterangan: V = signifikan ( $t > 1.96$ ), X = tidak signifikan

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan ( $t > 1.96$ ) dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item yang semuanya bersifat *favorable*. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di eliminasi. Berikut adalah gambar model fit yang diperoleh:



**Gambar 2**

*Uji Validitas Dukungan Sosial*

## DISKUSI

Hasil uji validitas konstruk terhadap alat ukur health belief model dan dukungan sosial dengan menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) mengungkapkan bahwa setelah dilakukan pembebasan korelasi antar item barulah diperoleh hasil seluruh item bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu faktor saja. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *health belief model* yang diteorikan Champion dan Skinner dan dukungan sosial oleh Uchino dapat diterima. Hal itu dikarenakan seluruh item dalam kedua alat ukur ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai item yang baik, yaitu memiliki muatan faktor positif, valid (signifikan,  $t > 1,96$ ), dan korelasi residualnya kurang dari tiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Glanz, K., Rimer, B.K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. 4<sup>th</sup> edition. San Francisco: Jossey-bass.
- Jöreskog, K.G. & Sörbom, D. (1996). *LISREL 8: User's reference guide*. Scientific Software International, Inc.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction*. (7<sup>th</sup> edition). USA: Wiley.
- Umar, Jahja. (2011). *Bahan kuliah psikometri*. UIN Jakarta. Tidak diterbitkan.